

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini disajikan uraian bahasan yang sesuai dengan hasil temuan penelitian yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sehingga pada bab ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Dari hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut :

a). Penerapan Menghafal Juz 30 Melalui Kegiatan Pembiasaan Tadarus b). Cara Guru Dalam Meningkatkan Kelancaran Menghafal Juz 30 Melalui Kegiatan Pembiasaan. c). Cara Guru Dalam Meningkatkan Ketepatan Tajwid Dalam Menghafal Juz 30 Melalui Kegiatan Pembiasaan.

A. Penerapan Menghafal Juz 30 Melalui Kegiatan Pembiasaan Tadarus di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung.

1. Kegiatan Pembiasaan.

Kegiatan pembiasaan memiliki peran besar dalam internalisasi nilai-nilai agama islam terhadap perubahan sikap dan tindakan siswa, karena dapat menumbuhkan dan menggiring siswa dalam menghayati nilai-nilai agama islam sehingga dapat meningkatkan hafalan *Juz* 30 dengan istiqomah. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung yaitu dengan cara untuk kelas 3-6 membaca 3 surah dalam *Juz* 30 setiap selesai sholat Dhuha di

masjid , setiap hari kamis membaca yasin dan untuk kelas 1 dan 2 membaca Juz 30 dan do'a harian di dalam kelas sebelum memulai pelajaran.

Hal ini sesuai dengan salah satu pendapat yang mengatakan bahwa kegiatan pembiasaan dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk membiasakan anak didik untuk berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam.¹

2. Kegiatan Tadarus

Dalam kegiatan tadarus ini berkaitan dengan membaca Al-Qur'an secara bergilir semata-mata untuk ibadah kepada Allah untuk memperoleh pemahaman terhadap ajaran Al-Qur'an.² Membaca Al-qur'an dengan bertadarus juga merupakan kegiatan membaca, menyimak dan mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an serta memahami isi kandungan Al-Qur'an.

Dalam penerapan menghafal Juz 30 di SDIT Al-Asror ini dengan melalui kegiatan pembiasaan Tadarus dimana dengan kegiatan tadarus ini dapat meningkatkan hafalan siswa. Dalam kegiatan pembiasaan tadarus di SDIT Al-Asror ini guru berupaya meningkatkan hafalan dengan menarget hafalan bagi seluruh siswa mulai kelas 1-6. Hal tersebut bertujuan agar siswa hafal Juz 30 saat sudah lulus dari sekolah, karena hal tersebut merupakan bekal

¹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 129.

² Ahsin W. Al Hafizd, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2006), hlm 280

siswa untuk melanjutkan hafalannya. Dengan upaya guru dalam memberi penargetan hafalan ini dapat membantu siswa dalam proses hafalan *Juz 30*. Karena dengan adanya pembiasaan tadarus ini membantu siswa dalam menjaga hafalan surah yang sudah pernah di hafal sebelumnya agar tidak lupa dan masih tetap terjaga dalam ingatan siswa.

Dengan adanya kegiatan tadarus juga merupakan kegiatan mengulang. Mengulang apa yang sudah pernah di pelajari dan di hafal agar selalu tetap di ingat dan melekat pada otak dan siswa terbiasa untuk mengamalkannya.

3. Motivasi

Motivasi yang diberikan oleh guru ini berupa penguatan dan nasehat kepada siswanya agar hafalannya selalu diingat dan ditingkatkan. Motivasi yang di berikan dengan memberi nasehat dengan cara berbicara secara langsung kepada siswa untuk meningkatkan hafalannya. Dengan adanya nasehat yang diberikan guru dapat meningkatkan hafalan *Juz 30* siswa.

Dari pemaparan peneliti di atas dalam penerapan kegiatan pembiasaan upaya guru untuk meningkatkan hafalan *Juz 30* siswa dengan cara :

- a. Membiasakan kegiatan tadarus dengan cara melakukan pembiasaan kegiatan setiap hari sehingga siswa bisa istiqomah dalam menjaga hafalannya.
- b. Guru memberikan pendekatan emosional kepada siswa dengan cara memotivasi dan memberi nasihat kepada seluruh siswa agar mereka semangat menjaga dan meneruskan hafalannya serta terus membiasakan kegiatan tadarus ini.

B. Cara Guru Dalam Meningkatkan Kelancaran Menghafal Juz 30 Melalui Kegiatan Pembiasaan.

Dalam meningkatkan kelancaran menghafal *Juz* 30 melalui kegiatan pembiasaan di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung guru mempunyai upaya yaitu untuk meningkatkan hafalan siswannya, upaya yang dilakukan guru adalah mendorong pembaruan pendidikan dan membangun perilaku siswa yang lebih baik. Yang bertujuan untuk mewujudkan masa depan dengan perubahan nilai dan sikap, serta pengembangan sarana pendidikan.³ Guru juga memiliki tugas untuk mengajar dan membimbing yang lebih kooperatif dan interaktif. Sehingga siswa akan aktif dalam mengikuti kegiatan menghafal dengan baik.

³ Umar Tirta Harja dan Lasvia, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm. 254

Dalam menghafal *Juz 30* siswa harus bisa memadukan kedua otak yang dimilikinya. Dalam menghafal siswa harus memahami ayat-ayat yang akan dihafal. Dalam aspek psikologi menghafal sama dengan proses mengingat. Pada proses mengingat melewati tahap perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Dalam ketiga tahap tersebut dengan kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari dapat membantu meningkatkan hafalan *Juz 30* Siswa.

Upaya guru meningkatkan kelancaran menghafal *Juz 30* di SDIT Al-asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, guru menggunakan metode dan strategi untuk meningkatkan kelancaran menghafal, metode tersebut sebagai berikut:

1. Metode *Wahdah*

Dalam metode ini siswa menghafal satu persatu terhadap ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bisa dibaca sebanyak lima sampai sepuluh kali. Dengan demikian siswa akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya. Dan jika siswa belum hafal guru tidak akan menaikkan tingkatan surahnya.

2. Metode *Khitabah*

Metode menulis ayat-ayat yang akan di hafalkan pada buku. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar bacaannya lalu dihafalkannya. Pada metode ini biasanya di

gunakan guru untuk siswa yang gaduh saat kegiatan tadarus kemudian siswa di beri tugas untuk menulis ayat yang sudah pernah dihafalkannya yang bertujuan untuk mengingat hafalannya.

3. Metode *Sima'i*

Dalam metode ini siswa mendengarkan bacaan yang di lantunkan oleh guru untuk dihafalkannya. Dalam metode ini biasanya digunakan guru pada kegiatan sambung ayat.

Sedangkan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan kelancaran siswa adalah:

1. *Tahyiah* (Persiapan)

Persiapan disini mencakup persiapan kondisi diri, tempat, dan waktu. Dalam kegiatan persiapan ini kegiatan menghafal tidak akan dimulai jika siswa masih gaduh dan belum siap untuk menghafal, karena akan mengganggu konsentrasi siswa yang hendak menghafal.

2. *Taskhin* (Pemanasan)

Siswa memulai hafalan dengan membaca surat secara utuh. Bila surahnya panjang dibaca setengah ayat atau bisa memulai dengan satu baris, atau beberapa kata sebagai pemanasan.

3. *Tikrar* (Diulang-ulang)

Mengulang bacaan yang sudah dihafal agar tertancap di dalam ingatan.

4. Peran serta orangtua dirumah

Dalam pembelajaran agama tidaklah cukup dengan waktu di sekolah saja, apalagi di sekolah kegiatan pembiasaannya hanya 20 menit dan di tambah kegiatan pada siang hari hanya 30 menit saja. Tentunya masih membutuhkan waktu yang lebih dari kegiatan di sekolah. Dalam menghafal *Juz* 30 peran serta orang tua dirumah sangat diperlukan karena untuk mengatasi kurangnya jam di sekolah.

Orang tua juga merupakan guru siswa yang juga mempunyai tanggungjawab untuk membimbing anak-anaknya. Orang tua dirumah sangat berperan dalam meningkatkan kelancaran menghafal *Juz* 30 siswa. Karena dirumah orang tua bertugas untuk memantau dan membimbing hafalan siswa. Orang tua membantu menyimak hafalan anaknya ketika dirumah agar tak hanya di sekolah saja mereka hafalan namun dirumah diharapkan orang tua membantu mengulang-ulang hafalan anaknya. Orang tua memberikan semangat dan dukungan kepada anaknya agar giat menghafalkan *Juz* 30.

C. Cara Guru Dalam Meningkatkan Ketepatan Tajwid Dalam Menghafal Juz 30 Melalui Kegiatan Pembiasaan.

Upaya guru dalam meningkatkan hafalan *Juz* 30 siswa yaitu dengan memperhatikan bacaan siswa. Dengan memperhatikan tajwid, makharijul hurufnya dan panjang pendeknya. Ilmu tadwid sendiri ilmu yang mempelajari tentang kaidah membaca Al-qur'an.⁴ Upaya guru meningkatkan ketepatan tajwid dalam menghafal *Juz* 30 akan membantu siswa dalam proses menghafalnya, bacaan siswa akan semakin baik. Karena untuk menguasai Al-qur'an dengan baik dan benar harus menguasai makharijul huruf dan memahami tajwid dengan baik. Upaya guru di SDIT Al-Asror dalam meningkatkan tajwid siswa sebagai berikut:

1. Melalui Bimbingan

Dalam upaya meningkatkan ketepatan tajwid di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung guru memberikan bimbingan yang berupa pengarahan untuk tidak terburu-buru dalam membaca surahnya.

2. Melakukan pengawasan lebih dekat (private)

Dikarenakan jumlah siswa-siswi di SDIT Al-Asror yang banyak saat kegiatan tadarus maka diadakanlah private pada waktu madin pukul 13.00 WIB. Pada saat madin guru melakukan

⁴ Nasrulloh, *Lentera Qur'ani*, (Malang, UIN Maliki Press), hlm 7-8

pengawasan dengan cara setiap siswa setoran surah satu persatu, dan pada saat setoran individu itu guru mendengarkan dan mengoreksi bacaan yang diucapkan oleh siswa tersebut. Jika ada bacaan yang salah guru memberikan contoh bacaan yang tepat dan memberikan penjelasan mengenai hukum bacaan tersebut.